

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sampah merupakan suatu benda atau barang yang sudah tidak terpakai yang bersumber dari suatu proses produksi baik itu industri atau domestik (rumah tangga). Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yaitu, diperlukannya perubahan pada proses pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumbuh pada pengurangan dan penanganan sampah. Dari hasil data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 diuraikan bahwa negara Indonesia bisa menghasilkan timbunan sampah setiap tahunnya mencapai 175.000 ton per hari atau setara dengan 64 juta ton per tahun bila menghitung jumlah sampah yang dihasilkan setiap orang per hari yaitu sebesar 0,7 kg, hal ini juga membuat negara Indonesia menjadi negara ke dua penghasil sampah terbanyak di dunia. Bertambahnya penumpukan sampah disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi oleh pengelolaan sampah yang benar. Permasalahan kebersihan lingkungan sangat penting untuk dijaga, hal ini dapat dirasakan semua masyarakat ataupun penduduk sekitar baik

itu yang datang dari luar atau masyarakat itu sendiri. Dengan menerapkan pengelolaan sampah dengan baik maka lingkungan dapat terjaga kebersihannya.

Kabupaten Buleleng terletak di belahan utara Pulau Bali, melintang dari barat ke timur, dengan perbatasan Kabupaten Jembrana di sebelah barat, Kabupaten Tabanan di sebelah selatan, Badung, dan Bangli serta di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karangasem. Berbatasan dengan laut Jawa dan Bali. Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah 1.365, 88 Km² atau 24,25 % dari luas Provinsi Bali, dengan panjang pantai ± 157 Km. Secara administrasi Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 Kecamatan, 129 Desa, 19 Kelurahan, dan 169 Desa Adat. Pemerintah Kabupaten menerapkan kebijakan sesuai dengan peraturan Bupati Buleleng Nomor 1 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Buleleng dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng membuat Dokumen Rencana Kinerja Tahunan 2018 sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan kurun waktu 1 tahun. Pada Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Tahun 2018 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2017-2022 yang telah disahkan

berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng tentang Pengesahan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng Tahun 2012-2017. Pada Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, terdapat beberapa tujuan yaitu: 1) Terwujudnya program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, 2) Terwujudnya program perlindungan dan konservasi pengelolaan persampahan, 3) Terwujudnya program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan, 4) Terwujudnya pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, 5) Terwujudnya program Pengelolaan dan Rehabilitas Ekosistem Pesisir dan Laut, (6) Terwujudnya program peningkatan Sumber Daya Aparatur, 7) Terwujudnya program pemberdayaan kelembagaan dan penegakan hukum dalam pelestarian lingkungan hidup, 8) Terwujudnya program kemitraan dan pemberdayaan masyarakat, 9) Terwujudnya pengembangan kinerja pengelolaan persampahan.

Setelah melakukan observasi ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan sosialisasi ke masyarakat dengan cara tatap muka secara langsung dan juga menggunakan media sosial yang menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan di Dinas Lingkungan Hidup seperti pemanfaatan *Eco Enzyme*, pembuatan Kompos dan membuat biopori, namun tidak sedikit dari

masyarakat yang merasa jenuh atau bosan pada saat sosialisasi, berdasarkan data yang didapat dari program kerja Dinas Lingkungan Hidup persentase sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sehingga diperlukan media yang membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam mensosialisasikan ke masyarakat. Menurut Made Hadi Saputra S.E selaku narasumber yang diwawancarai menyampaikan bahwa selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan, masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Paradigma masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya di tinggalkan dan di ganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah yang memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. untuk itu diperlukan sebuah media yang mampu menyampaikan paradigma baru tersebut yang diharapkan dapat membantu Dinas Lingkungan Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan sosialisasi dengan menggunakan media sosialisasi. Dengan melakukan beberapa

penelitian terkait tentang media sosialisasi pengelolaan sampah yang ada di internet ditemukan persamaan karakteristik permasalahan yaitu tentang minat masyarakat dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam sosialisasi pengelolaan sampah, oleh karena itu peneliti akan menambahkan animasi 3D yang akan dipadukan dengan Real Footage Video untuk menambah ketertarikan bukan hanya kepada orang dewasa namun diharapkan bisa dijadikan media edukasi pengelolaan sampah kepada anak-anak. Dengan latar belakang tersebut diperlukan media pendukung yang berjudul Pengembangan Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D Dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng. Untuk menjadi pendukung Pemerintah Kabupaten Buleleng melakukan sosialisasi ke desa-desa dalam menyampaikan materi pengelolaan sampah yang mungkin belum diketahui masyarakat dan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat sekitar dalam lebih peduli lagi dengan lingkungan dan menjaga Kabupaten Buleleng tetap bersih.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengembangkan Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng ?
2. Bagaimana Respon Pengguna Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dari Pengembangan Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Animasi 3D Dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng, antara lain :

1. Untuk Mengembangkan Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D Dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng dengan cara pembuatan peta materi, penyusunan sketsa, pembuatan karakter dan jalan cerita serta penyusunan naskah media.
2. Untuk Mengetahui Respon Pengguna Terhadap Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pengembangan Media Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menggunakan Animasi 3D dan Live Shoot di Kabupaten Buleleng diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan akan mampu mengimplementasikan teori animasi yang didapat selama proses perkuliahan. Hasil penelitian yang didapat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan di dunia animasi, dan memberikan bantuan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng dalam melakukan kegiatan sosialisasi, juga pada dunia pendidikan dan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan setelah menonton Media Sosialisasi ini dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menjadikan masyarakat Buleleng lebih peduli lagi terhadap lingkungan dengan tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya.

b. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan pemahaman mengenai teori barudalam memadukan animasi 3D dan Live Shoot serta memperdalam ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan dan mengenal pengelolaan sampah yang benar.

c. Manfaat bagi Jurusan

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Jurusan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika

d. Manfaat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

Sebagai alat bantu yang bisa dipergunakan oleh Dinas Linkungan Hidup dalam menyampaikan informasi tentang betapa pentingnya mengelola sampah dan menjaga lingkungan dan dapat menjadikan Kabupaten Buleleng menjadi tetap bersih demi masa depan nanti.

1.5 BATASAN MASALAH

Identifikasi permasalahan dalam pengembangan ini diperlukan agar meminimalisir terjadinya pelebaran permasalahan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang akan disajikan dalam pengembangan ini yang akan diruraikan dalam **“PENGEMBANGAN MEDIA SOSIALISASI**

PENGELOLAAN SAMPAH MENGGUNAKAN ANIMASI 3D DAN LIVE

SHOOT DI KABUPATEN BULELENG” meliputi:

1. Semua informasi tentang media sosialisasi ini bersumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng (perwakilan Pemerintah), I Gede Sujiasa (Pengelola Maggot BSF).
2. Dalam pengembangan media sosialisasi ini mengaplikasikan 12 prinsip animasi.
3. Buku panduan yang dipakai pada pengembangan media sosialisasi ini adalah Buku panduan Pengelolaan Sampah dengan Maggot *Black Soldier Fly* (Sirajuddin Kurniawan, 2017).

